

## DETERMINASI AKADEMIK MAHASISWA NON- S1 PBA DALAM MENEMPUH MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN SUNAN KALIJAGA

Oktavia Dwi Lestari<sup>1</sup>, Nirmala Luthfia Hamaz<sup>2</sup>, Ahmad Riyadissolihin<sup>3</sup>,  
Muhammad Subhi<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>1,2,3</sup>  
[24204022017@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204022017@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [24204022013@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204022013@student.uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>,  
[24204022023@student.uin-suka.ac.id](mailto:24204022023@student.uin-suka.ac.id)<sup>3</sup>, [Subhi10011996@gmail.com](mailto:Subhi10011996@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*The diversity of students' nonlinear academic backgrounds in the Master of Arabic Language Education Program shapes the dynamics of academic determination in meeting the demands of further study. The purpose of this study is to examine the factors of academic determination, the challenges faced, and the adaptation strategies of non-S1 students of Arabic Language Education at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The research used a qualitative approach, with a field-based design, involving five purposively selected informants. Data were collected through participatory observation and unstructured interviews, then analyzed using Miles and Huberman's interactive model, with triangulation techniques to ensure data validity. The study found that academic determination was shaped by the interaction of internal and external factors, with religious motivation, self-development, and professional goals as the main drivers. At the same time, social support, career demands, and field conditions guided academic decisions. In addition, students face challenges in theoretical and methodological aspects due to gaps in their scientific backgrounds. Still, they can develop adaptive strategies through independent learning, technology use, academic discussions, and lecturer guidance. These findings confirm that academic determination is not static but develops through adaptation, self-regulation, and environmental support, and provide implications for developing a more adaptive learning approach in the context of Arabic language education.*

**Keywords:** Master of Arabic Language Education, Internal and External Motivation, Determination Strategies, Academic Challenges

### Abstrak

Keberagaman latar belakang akademik mahasiswa nonlinier pada Program Magister Pendidikan Bahasa Arab yang memunculkan dinamika determinasi akademik dalam menghadapi tuntutan studi lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor determinasi akademik, tantangan yang dihadapi, serta strategi adaptasi mahasiswa non-S1 Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, melibatkan lima informan yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara tidak terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinasi akademik terbentuk melalui interaksi faktor internal dan eksternal, di mana motivasi religius, pengembangan diri, dan tujuan profesional menjadi pendorong utama, sementara dukungan sosial, tuntutan karier, dan kondisi lapangan memperkuat arah keputusan akademik. Selain itu, mahasiswa menghadapi tantangan pada aspek teoritis dan metodologis yang disebabkan oleh kesenjangan latar belakang keilmuan, namun mampu mengembangkan strategi adaptif melalui pembelajaran mandiri, pemanfaatan teknologi, diskusi akademik, serta bimbingan dosen. Temuan ini menegaskan bahwa determinasi akademik tidak bersifat statis, melainkan berkembang melalui proses adaptasi, regulasi diri, dan dukungan lingkungan, serta memberikan implikasi bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dalam konteks pendidikan bahasa Arab

**Kata Kunci:** Magister Pendidikan Bahasa Arab, Motivasi Internal dan Eksternal, Strategi Determinasi, Tantangan Akademik

## PENDAHULUAN

Di era globalisasi, kemampuan berbahasa menjadi salah satu kebutuhan yang harus dimiliki setiap individu. Urgensi suatu bahasa dapat diukur melalui fungsi dan perannya dalam berbagai dimensi, seperti keilmuan, ekonomi, budaya, serta geopolitik. Dalam konteks ini, bahasa Arab menempati posisi strategis sebagai salah satu bahasa internasional sekaligus bahasa agama yang berperan penting dalam membekali individu untuk menghadapi tantangan global masa kini dan masa depan.<sup>1</sup>

Bahasa Arab sebagai bahasa yang multifungsi telah menarik perhatian para akademisi dan peneliti bahasa untuk mengkaji karakteristik, dinamika, serta kontribusinya secara lebih mendalam.<sup>2</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pengaruh dan peran bahasa Arab semakin hari semakin meningkat. Bahasa ini tidak hanya berfungsi sebagai bahasa agama dan simbol persatuan umat Islam, tetapi juga telah berkembang menjadi bahasa ilmu pengetahuan yang melahirkan banyak karya besar dalam berbagai disiplin keilmuan.<sup>3</sup>

Meskipun bahasa Arab telah diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, bahkan secara intensif di lembaga-lembaga seperti pondok pesantren, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut masih belum cukup memadai, terutama bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Permasalahan ini diperburuk oleh lemahnya pemahaman terhadap landasan pendidikan bahasa Arab pada tahap pendidikan dasar, yang seharusnya menjadi fondasi utama bagi proses pembelajaran yang berkelanjutan.<sup>4</sup>

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di tingkat lanjut ialah pada perbedaan karakteristik individu, khususnya terkait latar belakang pendidikan mahasiswa yang secara langsung berdampak pada tingkat determinasi akademik.<sup>5</sup> Fenomena ini secara realita ditemukan oleh peneliti dalam Program Magister Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, yang diikuti oleh mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Tidak semua mahasiswa berasal dari program S1

---

<sup>1</sup> Nginayatul Khasanah, "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)," *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>.

<sup>2</sup> Azkia Muharom Albantani, Afwa Uzna Fauziah, and Iis Sumiantia, "Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqāq," *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 2 (2020): 125–38, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i2.26243>.

<sup>3</sup> Fathoni, "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2020): 140–52.

<sup>4</sup> Muhamad Rokim, "Pembandingan Minat Dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non Pesantren Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Negeri (IAIN) Kediri," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 (2022): 15–16.

<sup>5</sup> Misykat Malik Ibrahim and Eka Damayanti, "Determinasi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Jurusan : Peran Prestasi Akademik" 7, no. 1 (2025): 48–58.

Pendidikan Bahasa Arab; beberapa di antaranya bahkan baru pertama kali berinteraksi dengan konsep dan praktik pembelajaran bahasa Arab ketika memasuki jenjang magister. Perbedaan latar belakang ini berimplikasi pada kebutuhan diferensiasi pendekatan pedagogis dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif.<sup>6</sup>

Perbedaan latar belakang khususnya bagi mahasiswa non-linier yang meskipun telah menguasai kemampuan berbahasa Arab secara praktis (misalnya dari latar belakang pesantren), belum memiliki fondasi teoritis dan pedagogis yang cukup. Kurangnya pemahaman mengenai pendekatan, strategi, dan teori pembelajaran bahasa Arab menjadi kendala dalam menyerap materi kuliah yang berorientasi pada kajian pendidikan.<sup>7</sup> Kondisi ini memunculkan berbagai problematika pembelajaran yang berkaitan erat dengan determinasi akademik mahasiswa. Determinasi akademik, yang mencakup motivasi belajar, kemampuan beradaptasi, serta usaha dalam mengejar ketertinggalan akademik, menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan studi mereka di jenjang magister.

Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa faktor akademik dan nonakademik turut memengaruhi minat dan prestasi belajar mahasiswa di jenjang perguruan tinggi. Studi Ibrahim dan Damayanti, menemukan bahwa prestasi belajar di SMA tidak berhubungan dengan minat pemilihan jurusan,<sup>8</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Agung Setiawan mengungkapkan bahwa perbedaan latar belakang pendidikan menimbulkan berbagai *problem* pembelajaran di Jurusan PBA UIN Sunan Kalijaga yang diatasi melalui paket kebijakan khusus.<sup>9</sup> Rokim juga menunjukkan adanya perbedaan minat dan prestasi belajar antara mahasiswa berlatar belakang pondok pesantren dan non-pesantren.<sup>10</sup> Penelitian dari Yeniaty Ulfah menyoroti strategi peningkatan kemampuan bahasa Arab mahasiswa non-PBA melalui metode pembelajaran kontekstual dan lingkungan pendukung.<sup>11</sup>

Meskipun penelitian sebelumnya memberikan kontribusi dalam memahami dinamika pembelajaran bahasa Arab, fokus kajiannya masih terbatas pada jenjang sarjana sehingga

---

<sup>6</sup> Agung Setiawan, "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 195–213.

<sup>7</sup> Hasil wawancara Tomi Fitrawan, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 27 Maret 2025

<sup>8</sup> Ibrahim and Damayanti, "Determinasi Minat Mahasiswa Dalam Pemilihan Jurusan : Peran Prestasi Akademik."

<sup>9</sup> Setiawan, "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab."

<sup>10</sup> Rokim, "Pembandingan Minat Dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non Pesantren Di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Negeri (IAIN) Kediri."

<sup>11</sup> Yeniaty Ulfah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo)," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 157, <https://doi.org/10.36915/la.v3i2.51>.

belum merepresentasikan kompleksitas adaptasi akademik pada tingkat pascasarjana. Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah penelitian terkait determinasi akademik mahasiswa non-S1 Pendidikan Bahasa Arab yang melanjutkan studi ke jenjang magister, khususnya pada aspek motivasi intrinsik, ketahanan belajar, serta strategi kompensasi akademik dalam konteks latar belakang nonlinier. Ketiadaan kajian yang secara spesifik mengulas dimensi tersebut menyebabkan pemahaman mengenai proses adaptasi akademik mahasiswa pada level magister masih bersifat parsial.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji determinasi akademik mahasiswa non-S1 Pendidikan Bahasa Arab dalam menghadapi tuntutan studi magister di UIN Sunan Kalijaga. Fokus analisis mencakup motivasi, usaha, strategi, serta hambatan yang dialami mahasiswa dengan latar belakang akademik nonlinier dalam menempuh bidang studi yang berbeda dari disiplin asalnya. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam mengidentifikasi pola adaptasi akademik sekaligus merumuskan strategi yang digunakan mahasiswa untuk mengatasi kesenjangan kompetensi pada tingkat pascasarjana.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena determinasi akademik mahasiswa dalam konteks alami.<sup>12</sup> Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Program Magister Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan kriteria mahasiswa semester I yang berasal dari latar belakang non-S1 Pendidikan Bahasa Arab. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang mahasiswa yang dipilih berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif dan wawancara tidak terstruktur untuk menggali pengalaman, motivasi, serta strategi adaptasi akademik mahasiswa.<sup>13</sup> Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>14</sup> Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, serta peningkatan

---

<sup>12</sup> Burgess R., "Approaches to Field Research," *Field Research: A Sourcebook and Field Manual*, 2003.

<sup>13</sup> Alvin Rivaldi, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur, "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara," *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.

<sup>14</sup> Elmar Hashimov, "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña," *Technical Communication Quarterly* 24, no. 1 (2015): 109–12, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10572252.2015.975966>.

ketekunan pengamatan untuk memastikan konsistensi dan kredibilitas temuan penelitian.<sup>15</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Latar Belakang Akademik dan Motivasi Mahasiswa

Latar belakang akademik mahasiswa menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi kesiapan dan dinamika belajar dalam menempuh studi di jenjang magister, khususnya pada program studi yang tidak linier dengan latar pendidikan sebelumnya.<sup>16</sup> Dalam konteks Program Magister Pendidikan Bahasa Arab (PBA) UIN Sunan Kalijaga, keberagaman asal disiplin ilmu para mahasiswa seperti Ekonomi Syari'ah, Humaniora (BSA), Studi Islam, Hukum Ahwalusyahiyyah menjadi cerminan akademik yang perlu ditelaah secara mendalam. Perbedaan ini tidak hanya berdampak pada tingkat penguasaan materi dasar keilmuan PBA, tetapi juga membentuk pola motivasi belajar yang beragam. Memahami dimensi latar belakang dan dorongan mahasiswa non-S1 PBA menjadi langkah awal untuk menelaah sejauh mana determinasi akademik mereka terbentuk dalam proses transisi ke ranah kajian Pendidikan Bahasa Arab di tingkat pascasarjana.

Peneliti memfokuskan instrumen wawancara untuk menggali motivasi internal dan eksternal para informan, serta menelusuri bagaimana proses penyesuaian diri mereka dalam lingkungan pembelajaran akademik dan sosial. Adapun berikut ini adalah profil informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini:

Informan 1, seorang mahasiswa nonlinier lulusan S1 Hukum Ekonomi Syari'ah di Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok Timur, memutuskan untuk melanjutkan studi magister di Program Pendidikan Bahasa Arab atas dasar keinginannya untuk memperdalam kemampuan berbahasa Arab yang sebelumnya ia peroleh secara informal di lingkungan pesantren. Ia memahami bahwa penguasaan bahasa Arab tidak cukup hanya terbatas pada aspek komunikatif, melainkan perlu diimbangi dengan pemahaman teoritis yang mendalam, terutama bila ingin menjadi pendidik yang profesional.<sup>17</sup>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa determinasi akademik mahasiswa nonlinier tidak semata didorong oleh kebutuhan praktis dalam berbahasa, tetapi berkembang sebagai kesadaran reflektif untuk membangun kompetensi pedagogis yang berbasis teori.

---

<sup>15</sup> Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

<sup>16</sup> Sudhir Tamang and Shankar Prasad Khanal, "Factors Affecting Academic Performance of M. Sc. Level Students at Tribhuvan University," *Nepalese Journal of Statistics* 7 (December 2023): 19–32, <https://doi.org/10.3126/njs.v7i1.61055>.

<sup>17</sup> Hasil wawancara Khairul Muttaqin, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 28 Maret 2025

Hal ini merepresentasikan adanya orientasi belajar yang bersifat intrinsik, di mana proses pendidikan dipandang sebagai upaya memperkuat kapasitas profesional, bukan sekadar pemenuhan keterampilan komunikatif. Fenomena ini sejalan dengan kerangka Teori Kognitif Bruner yang menempatkan pembelajaran sebagai proses konstruksi pengetahuan yang aktif, sehingga pemahaman teoritis menjadi prasyarat dalam membangun struktur kognitif yang lebih sistematis bagi calon pendidik bahasa Arab.<sup>18</sup>

Informan 2, lulusan S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dari Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, mengungkapkan bahwa pilihannya untuk melanjutkan studi di Program Magister Pendidikan Bahasa Arab tidak lepas dari kondisi nyata yang ia hadapi di lapangan. Ia merasakan adanya kebutuhan mendesak dari lembaga-lembaga pendidikan untuk memiliki tenaga pendidik yang tidak hanya fasih berbahasa Arab, tetapi juga memahami teori serta metodologi pengajaran secara mendalam. Situasi ini menjadi salah satu dorongan utama baginya untuk memperkuat kapasitas akademik di bidang pendidikan bahasa Arab. Lebih dari itu, perubahan dan perkembangan dalam dunia riset keislaman juga menuntut kehadiran sumber daya manusia yang memiliki kompetensi bahasa Arab tingkat lanjut. Kesadaran akan pentingnya peran ini membuatnya termotivasi untuk terus menyesuaikan diri dan meningkatkan kualitas keilmuannya, agar dapat memberikan kontribusi nyata bagi institusi dan masyarakat.<sup>19</sup>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa determinasi akademik mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh dorongan internal, tetapi juga oleh kesadaran terhadap tuntutan profesional dan kebutuhan institusional yang terus berkembang. Kondisi ini mencerminkan adanya motivasi yang terarah, di mana peningkatan kompetensi bahasa Arab diposisikan sebagai upaya strategis untuk memenuhi standar keilmuan dan pedagogis yang lebih tinggi. Kondisi ini selaras dengan kerangka *Self-Determination Theory* yang menegaskan bahwa motivasi intrinsik dapat diperkuat oleh relevansi konteks eksternal, sehingga mendorong individu untuk secara mandiri mengembangkan kapasitas akademiknya.<sup>20</sup>

Informan 3, mahasiswi lulusan S1 Bahasa dan Sastra Arab dari UIN Salatiga, Jawa Tengah, menunjukkan bahwa motivasi yang mendorongnya melanjutkan studi di Program

---

<sup>18</sup> Bruner, "Teori Belajar Bruner," *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, 2014, 1–5, [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengembanganPembelajaranMatematika\\_UNIT\\_1\\_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengembanganPembelajaranMatematika_UNIT_1_0.pdf).

<sup>19</sup> Hasil wawancara Fajrotuz Zahro, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 28 Maret 2025

<sup>20</sup> Frank Martela, "Self-Determination Theory," *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences, Models and Theories*, 2020, 369–73, <https://doi.org/10.1002/9781119547143.ch61>.

Magister Pendidikan Bahasa Arab bersumber dari dorongan internal dan eksternal. Salah satu motivasi internalnya adalah kesadaran akan pentingnya bahasa Arab sebagai alat utama untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan autentik. Latar belakang pendidikan pesantren dan pengaruh kajian keislaman yang ia peroleh sebelumnya telah menumbuhkan kecintaan terhadap literatur klasik Islam yang mayoritas ditulis dalam bahasa Arab. Penguasaan bahasa ini baginya bukan semata-mata keterampilan berkomunikasi, melainkan bentuk pencarian spiritual untuk memahami wahyu, hadis, dan pemikiran para ulama. Saat menempuh studi magister, motivasi tersebut semakin kuat seiring dengan pemahaman bahwa kedalaman dalam memahami teks Arab memberikan dampak besar terhadap kualitas nalar keagamaan serta kontribusinya dalam dunia akademik dan dakwah.<sup>21</sup>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa determinasi akademik berakar pada integrasi antara orientasi spiritual dan pengembangan kapasitas intelektual, di mana pembelajaran bahasa Arab diposisikan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman keagamaan sekaligus meningkatkan kualitas kontribusi akademik. Motivasi yang terbentuk tidak semata bersifat instrumental, tetapi berkembang menjadi dorongan reflektif yang mengarahkan proses belajar secara berkelanjutan. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Humanistic Learning Theory* yang memandang pembelajaran sebagai proses aktualisasi diri, di mana individu secara sadar mengembangkan potensi intelektual dan spiritualnya untuk mencapai makna personal serta memberikan kontribusi yang bernilai bagi lingkungan sosial dan keilmuan.<sup>22</sup>

Informan 4, mahasiswa nonlinier dengan latar belakang S1 Bahasa dan Sastra Arab dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, memutuskan untuk mengambil program magister Pendidikan Bahasa Arab karena dorongan dari lingkungan sekitarnya. Keluarga, teman, serta tokoh masyarakat memberikan motivasi yang kuat kepadanya untuk memilih jurusan tersebut. Pengaruh orang-orang terdekat ini sangat menentukan arah studinya saat ini. Mereka menyarankan untuk fokus pada bidang yang dapat menunjang pengembangan diri. Dukungan sosial tersebut menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusannya.<sup>23</sup>

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan akademik yang diambil tidak

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara Inka Puji Parastika, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

<sup>22</sup> Zhang Xiangkui, "Humanistic Learning Theory," *The ECPH Encyclopedia of Psychology*, 2024, 1–2, [https://doi.org/10.1007/978-981-99-6000-2\\_1089-1](https://doi.org/10.1007/978-981-99-6000-2_1089-1).

<sup>23</sup> Hasil wawancara Arya Yudiawan, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

semata-mata didasarkan pada pertimbangan individual, melainkan terbentuk melalui interaksi sosial yang intens dengan lingkungan sekitar. Dukungan keluarga, teman, dan tokoh masyarakat berfungsi sebagai sumber legitimasi sosial yang memperkuat keyakinan individu dalam menentukan pilihan studi. Dalam perspektif *Social Cognitive Theory* yang dikemukakan oleh Albert Bandura, perilaku individu merupakan hasil dari hubungan timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan tindakan. Lingkungan sosial tidak hanya menyediakan dorongan emosional, tetapi juga membentuk ekspektasi, efikasi diri, serta orientasi tujuan yang pada akhirnya memengaruhi keputusan pendidikan.<sup>24</sup> Dengan demikian, pilihan untuk melanjutkan studi pada program magister Pendidikan Bahasa Arab dapat dipahami sebagai manifestasi dari proses pembelajaran sosial yang berlangsung secara berkelanjutan dalam konteks kehidupan individu.

Peneliti mengidentifikasi bahwa mahasiswa magister nonlinier Pendidikan Bahasa Arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menunjukkan variasi motivasi dalam menentukan pilihan studi. Sejumlah informan menegaskan bahwa ketertarikan terhadap peluang karier yang menuntut penguasaan teori dan metodologi pendidikan bahasa Arab menjadi salah satu pendorong utama. Hasil analisis data selanjutnya menunjukkan bahwa determinasi akademik mahasiswa tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Kategorisasi Faktor Determinasi Akademik Mahasiswa

<b>Temuan</b>	<b>Faktor</b>	<b>Motivasi</b>
Bahasa Arab diposisikan sebagai sarana memahami ajaran Islam secara mendalam dan bernilai spiritual	Religiusitas	Internal
Dorongan meningkatkan kapasitas akademik serta membuktikan kemampuan meskipun berasal dari latar nonlinier	Pengembangan diri	
Adanya cita-cita menjadi pendidik atau akademisi yang kompeten dalam bidang bahasa Arab	Tujuan pribadi	
Keinginan meningkatkan kualifikasi untuk memenuhi tuntutan profesional dan memperluas peluang kerja	Harapan karier	Eksternal
Pengaruh keluarga, teman, dan tokoh masyarakat dalam menentukan pilihan studi	Dukungan sosial	
Tuntutan institusi pendidikan dan perkembangan keilmuan yang mendorong peningkatan kompetensi	Kondisi lapangan	

<sup>24</sup> Albert Bandura, "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective.," *Asian Journal of Social Psychology* 2, no. 1 (1999): 1–26, .

a. Motivasi internal

Dorongan yang membuat seseorang bertindak karena ketertarikan, kepuasan pribadi, atau tujuan yang ingin diraih dikenal sebagai motivasi internal.<sup>25</sup> Menurut *Maslow*, motivasi adalah dorongan batin yang memicu seseorang untuk bertindak, mencapai tujuan tertentu, dan mempertahankan ketertarikan pada suatu aktivitas.<sup>26</sup> *Gardner* mendefinisikan motivasi internal sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri, seperti keinginan, minat, dan cita-cita seseorang.<sup>27</sup> Dorongan ini membuat individu berusaha mengembangkan potensi terbaiknya.

1) *Religious*

Motivasi religius menjadi landasan yang kuat dalam memilih program studi Pendidikan Bahasa Arab. Bahasa Arab bukan sekadar alat komunikasi, tetapi merupakan sarana utama untuk memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.<sup>28</sup> Pengalaman belajar di pesantren serta keterlibatan dalam kajian keislaman membentuk persepsi bahwa mempelajari bahasa Arab merupakan bagian dari pencarian spiritual. Maka studi di jenjang magister bukan hanya untuk kepentingan akademik semata, melainkan juga dipandang sebagai bentuk ibadah dan pengabdian kepada ilmu.

Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination* dari Richard M. Ryan yang menekankan pentingnya motivasi internal sebagai dorongan alami seseorang untuk tumbuh dan merasa terhubung dengan nilai-nilai yang diyakini.<sup>29</sup> Dalam hal ini, keinginan untuk memahami Islam melalui penguasaan bahasa Arab merupakan bentuk kebutuhan batiniah yang mendalam. Ketika proses belajar dilandasi oleh motivasi religius yang bersumber dari dalam diri, komitmen terhadap pembelajaran menjadi lebih kuat, konsisten, dan bermakna dalam jangka panjang.

---

<sup>25</sup> Dale H. Schunk and Maria K. DiBenedetto, "Motivation and Social Cognitive Theory," *Contemporary Educational Psychology* 60 (January 2020): 101832, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.

<sup>26</sup> Albulene Grajcevcic and Arif Shala, "Exploring Achievement Goals Tendencies in Students: The Link between Achievement Goals and Types of Motivation," *Journal of Education Culture and Society* 12, no. 1 (June 2021): 265–82, <https://doi.org/10.15503/jecs2021.1.265.282>.

<sup>27</sup> Alexander C. Gardner et al., "Postsecondary Adult Learner Motivation: An Analysis of Credentialing Patterns and Decision Making Within Higher Education Programs," *Adult Learning* 33, no. 1 (February 2022): 15–31, <https://doi.org/10.1177/1045159520988361>.

<sup>28</sup> Ubaid Ridho, "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.

<sup>29</sup> Richard M. Ryan et al., "Building a Science of Motivated Persons: Self-Determination Theory's Empirical Approach to Human Experience and the Regulation of Behavior.," *Motivation Science* 7, no. 2 (June 2021): 97–110, <https://doi.org/10.1037/mot0000194>.

## 2) Keinginan untuk mengembangkan Diri

Keinginan untuk berkembang secara pribadi dan akademik, khususnya bagi mereka yang berasal dari latar belakang nonlinier. Keputusan ini mencerminkan tekad kuat untuk keluar dari zona nyaman dan menghadapi tantangan baru guna meningkatkan kapasitas diri. Dorongan ini tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga merupakan bentuk pembuktian diri bahwa keterbatasan latar belakang tidak menjadi penghalang untuk meraih cita-cita.

Motivasi tersebut sejalan dengan teori *Hierarki Kebutuhan* Abraham Maslow, di mana pengembangan diri merupakan puncak dari kebutuhan manusia.<sup>30</sup> Pada tahap ini, individu terdorong untuk mewujudkan potensi maksimal yang dimilikinya. Dalam konteks ini, mengembangkan diri melalui studi lanjutan menjadi bukti dorongan batin untuk mencapai pencapaian pribadi yang lebih tinggi dan lebih bermakna.

## 3) Tujuan Pribadi atau Cita-cita

Adanya visi dan tujuan yang jelas memberikan arah yang kuat bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi magister Pendidikan Bahasa Arab. Bercita-cita menjadi pendidik dan peneliti dalam bidang bahasa Arab yang kompeten, seseorang harus memiliki penguasaan bahasa Arab secara teoretis dan metodologis. Tujuan tersebut menjadi sumber motivasi utama dan menjaga semangat, bahkan saat dihadapkan pada tantangan akademik yang kompleks.

Pandangan ini selaras dengan *Goal Setting Theory* yang dikemukakan oleh Edwin A. Locke dan Gary P. Latham. Teori ini menegaskan bahwa tujuan yang spesifik dan menantang dapat meningkatkan kinerja serta motivasi individu.<sup>31</sup> Dalam konteks ini, tujuan yang ditetapkan bukan sekadar menyelesaikan studi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan Islam. Hal ini mendorong untuk lebih fokus, tekun, dan strategis dalam mengelola waktu serta sumber daya selama proses studi.

---

<sup>30</sup> Mariano Rojas, Alfonso Méndez, and Karen Watkins-Fassler, "The Hierarchy of Needs Empirical Examination of Maslow's Theory and Lessons for Development," *World Development* 165 (May 2023): 106185, <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106185>.

<sup>31</sup> Yoon Hyuk Jeong, Laura Catherine Healy, and Desmond McEwan, "The Application of Goal Setting Theory to Goal Setting Interventions in Sport: A Systematic Review," *International Review of Sport and Exercise Psychology* 16, no. 1 (December 2023): 474-99, <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1901298>.

## b. Motivasi Eksternal

Studi ini menunjukkan bahwa motivasi eksternal berperan penting dalam keputusan mahasiswa untuk melanjutkan studi magister. Motivasi intrinsik juga sangat berpengaruh. Faktor-faktor eksternal seperti keinginan untuk memperoleh keunggulan posisi (*positional advantage*), pengakuan sosial, dan prospek karier menjadi pendorong utama bagi banyak mahasiswa, terutama di tengah menurunnya harapan terhadap imbal hasil ekonomi secara langsung dari gelar magister.<sup>32</sup> Temuan ini sejalan bebrapa teori yang menekankan pentingnya pengaruh eksternal dalam proses pengambilan keputusan pendidikan tinggi, antara lain:

### 1) Harapan Karier

Dorongan untuk meningkatkan kompetensi demi pengembangan karier menjadi alasan utama bagi banyak mahasiswa untuk melanjutkan studi magister, khususnya bagi mereka yang telah berkecimpung di dunia pendidikan, pesantren, atau lembaga dakwah. Untuk memenuhi kebutuhan nyata di lapangan, dibutuhkan pendidik yang tidak hanya fasih berbahasa Arab, tetapi juga memahami teori dan metodologi pengajaran. Kemampuan yang krusial untuk menjawab tantangan profesional yang semakin kompleks, terlebih di tengah dinamika pendidikan Islam yang terus berkembang.

Selain itu, peningkatan kualifikasi akademik melalui program magister dipandang sebagai langkah strategis untuk memperkuat posisi di dunia kerja serta memperluas peluang karier di masa depan. Motivasi ini tidak hanya bersifat idealis, tetapi juga merupakan respons praktis terhadap tuntutan dan standar profesional yang semakin tinggi. Menurut Richard M. Ryan dalam *Self-Determination Theory* (SDT), motivasi eksternal, seperti keinginan untuk meraih pengakuan profesional atau meningkatkan karier, berperan dalam membentuk perilaku belajar.<sup>33</sup> Dalam hal ini, motivasi tersebut menjadi pemicu bagi mahasiswa untuk terus berkembang dan berupaya memenuhi ekspektasi institusi serta masyarakat melalui peningkatan kapasitas akademik dan profesional.

---

<sup>32</sup> Xiaoshi Li and Jisun Jung, "Motivations for Pursuing a Master's Degree and Changing Expectations of Its Returns: Mainland Chinese Students in Hong Kong," *Higher Education*, September 2024, <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01304-z>.

<sup>33</sup> Ryan et al., "Building a Science of Motivated Persons: Self-Determination Theory's Empirical Approach to Human Experience and the Regulation of Behavior."

## 2) Tekanan dan Dukungan Sosial

Lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan tokoh masyarakat memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan akademik mahasiswa, khususnya dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan studi ke jenjang magister. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan kuat dari orang-orang terdekat menjadi faktor penting dalam memantapkan pilihan untuk menempuh studi magister di bidang Pendidikan Bahasa Arab. Dukungan tersebut tidak hanya memberi semangat tambahan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang tinggi atas keputusan yang telah diambil.

Pendekatan ini dapat dijelaskan melalui *Social Support Theory* yang menekankan pentingnya peran jaringan sosial dalam membentuk motivasi dan perilaku individu.<sup>34</sup> Teori ini menyebutkan bahwa dukungan sosial tidak hanya mencakup dorongan verbal atau moral, tetapi juga mencakup bantuan emosional dan rasa keterikatan sosial yang memperkuat keyakinan diri. Dalam konteks pendidikan, keberadaan lingkungan sosial yang suportif dapat membantu mahasiswa menghadapi tekanan akademik, mempertahankan motivasi belajar, serta meningkatkan peluang keberhasilan studi. Dengan demikian, jaringan sosial yang positif bukan hanya pelengkap, melainkan fondasi penting bagi keberhasilan akademik mahasiswa.

## 3) Kondisi Lapangan

Kebutuhan praktis di lapangan menjadi salah satu faktor dominan yang mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan lanjutan. Kondisi ini mendorong untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan, tidak hanya dalam aspek komunikatif, tetapi juga dalam pembelajaran yang lebih sistematis.<sup>35</sup> Menurut penelitian Muhammad Sabri, seorang pendidik harus profesional dan sesuai dengan bidangnya dalam menyalurkan ilmu pengetahuan.<sup>36</sup> Sehingga tuntutan institusi pendidikan terhadap tenaga pendidik yang kompeten menjadi dorongan untuk lintas disiplin ilmu.

---

<sup>34</sup> Marie Gubbins, Denis Harrington, and Peter Hines, "Social Support for Academic Entrepreneurship: Definition and Conceptual Framework," *Journal of Management Development* 39, no. 5 (June 2020): 619–43, <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2019-0456>.

<sup>35</sup> Abdulkhaleq Al-Rawafi et al., "Students' Apologizing in Arabic and English: An Interlanguage Pragmatic Case Study at an Islamic Boarding School in Indonesia," *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 10, no. 3 (2021): 589–602, <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31740>.

<sup>36</sup> Muhammad Sabri Sahrir, Nurulhuda Osman, and Ilyani Syiham Muhammad, "Aplikasi ' Konsep 4C ' Pembelajaran Abad Ke -21 Dalam Kalangan Guru Pelajar Sarjana Mod Pengajian Pendidikan Bahasa Arab Cuti

Selain itu, dinamika dalam riset keislaman yang terus berkembang juga menuntut adanya sumber daya manusia yang mampu mengikuti perubahan, bersaing, dan memberikan kontribusi akademik. Latar belakang pekerjaan serta kebutuhan praktis di lapangan menjadi faktor eksternal yang sangat memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menempuh pendidikan magister sebagai upaya memenuhi standar kompetensi yang semakin tinggi. Fenomena ini dapat dianalisis melalui teori *Person-Environment Fit* yang dikembangkan oleh Kristof-Brown, Zimmerman, dan Johnson. Teori ini menjelaskan bahwa ketidaksesuaian antara kapabilitas individu dan tuntutan lingkungan akademik atau profesional akan mendorong terjadinya penyesuaian melalui pengembangan diri.<sup>37</sup> Dalam konteks ini, lintas disiplin akademik menjadi strategi adaptif untuk menciptakan keselarasan antara kapasitas personal dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah.

## 2. Tantangan Akademik

Perbedaan latar belakang akademik mahasiswa non-S1 Pendidikan Bahasa Arab (PBA) menimbulkan tantangan tersendiri, khususnya dalam aspek akademik dan kognitif. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan pemahaman terhadap konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan linguistik dan pedagogi bahasa Arab. Mahasiswa dengan latar belakang nonlinier sering kali lebih terbiasa dengan pendekatan praktis atau tekstual keagamaan dan kurang terekspos pada kerangka teoritis dan metodologis yang menjadi fondasi studi PBA di tingkat magister.<sup>38</sup> Hal ini menjadikan proses adaptasi akademik sebagai tantangan yang tidak dapat diabaikan, terutama ketika materi perkuliahan mengharuskan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan membangun pengetahuan dalam kerangka pendidikan bahasa.

Informan 5 yang berlatar belakang S1 Bahasa dan Sastra Arab di UIN Salatiga, Jawa Tengah, menyampaikan bahwa ia kesulitan memahami istilah-istilah linguistik dan teori pendidikan dalam mata kuliah pembelajaran bahasa Arab. Ia merasa tidak memiliki cukup bekal untuk mengikuti diskusi kelas yang banyak menggunakan istilah teknis yang belum familier baginya. Ia mengaku sering kali harus membaca ulang materi setelah perkuliahan

---

Sekolah UIAM Application of '4C Concept' in 21st Century Learning Among Student Teachers for Master in Education for Arabic in," *E-Jurnal Bahasa Dan Linguistik* 2, no. 1 (2020): 12–22.

<sup>37</sup> Yanjun Guan et al., "Theorizing Person-Environment Fit in a Changing Career World: Interdisciplinary Integration and Future Directions," *Journal of Vocational Behavior* 126 (April 2021): 103557, <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103557>.

<sup>38</sup> Muhibb Abdul Wahab, "Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 2019.

dan mencari bantuan dari teman atau referensi tambahan untuk memahami makna istilah tersebut. Temuan ini menunjukkan adanya keterbatasan pada aspek akademik yang tidak hanya menghambat proses belajar, tetapi juga memengaruhi rasa percaya diri dalam berpartisipasi aktif selama perkuliahan.<sup>39</sup>

Informan 6, yang berasal dari latar belakang S1 Hukum Ahwalusyasyiah di Universitas Mataram, mengungkapkan bahwa ia mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan teoritis yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab di jenjang magister. Selama studi sarjananya, ia terbiasa dengan metode pembelajaran yang bersifat tekstual dan analitis terhadap isi hukum, sementara di Program Magister PBA, ia dituntut untuk memahami kerangka pendidikan yang lebih kompleks, seperti teori belajar, strategi pengajaran, dan pendekatan dalam penguasaan bahasa kedua. Meskipun ia berusaha keras mengikuti alur pembelajaran, ia mengakui bahwa proses transisi tersebut tidak mudah dan membutuhkan perubahan cara pandang yang signifikan menuju pola pikir yang lebih konseptual, sistematis, dan berorientasi pada teori-teori pendidikan bahasa.<sup>40</sup>

Kondisi ini sejalan dengan teori *konstruktivisme sosial* yang dikemukakan oleh Vygotsky, yang menekankan pentingnya *scaffolding* atau dukungan belajar dalam membantu peserta didik berpindah dari zona perkembangan aktual ke zona perkembangan proksimal.<sup>41</sup> Mahasiswa nonlinier yang belum memiliki fondasi teoritis memerlukan bimbingan yang lebih intensif untuk memahami materi berbasis konsep, terutama yang berkaitan dengan pendidikan bahasa. Ketika dukungan ini minim, mereka cenderung mengalami kesulitan mengaitkan pengalaman praktis sebelumnya dengan kerangka teoretis yang ditawarkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pengajaran yang adaptif dan dialogis menjadi penting untuk mengatasi kesenjangan ini.

Secara keseluruhan, tantangan akademik yang dihadapi mahasiswa nonlinier dalam Program Magister PBA tidak dapat dipisahkan dari latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar sebelumnya. Ketidakmampuan memahami istilah teknis, ketidakterbiasaan dengan pendekatan teori bahasa Arab, serta kesenjangan dalam zona perkembangan kognitif merupakan faktor-faktor yang memengaruhi determinasi

---

<sup>39</sup> Hasil wawancara Arif Makhfudi, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

<sup>40</sup> Hasil wawancara Azyra Sholehatun Nisa, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

<sup>41</sup> "Social Constructivism," in *The SAGE Encyclopedia of the Sociology of Religion* (2455 Teller Road, Thousand Oaks, California 91320: SAGE Publications, Inc., 2020), <https://doi.org/10.4135/9781529714401.n428>.

akademik mereka. Pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada konten, tetapi juga pada proses pendampingan dan adaptasi konsep sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa semua mahasiswa, terlepas dari latar belakangnya, memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang secara akademik dan profesional.

### 3. Strategi Determinasi Akademik

Mahasiswa non-S1 Pendidikan Bahasa Arab di Program Magister menghadapi tantangan yang tidak ringan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan akademik yang baru. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak dari mereka mampu mengembangkan strategi belajar mandiri untuk mengejar ketertinggalan. Menurut Nurazam, strategi ini lahir dari kesadaran akan pentingnya menyesuaikan diri dengan materi dan pendekatan baru yang berbeda dari latar belakang akademik sebelumnya.<sup>42</sup> Mereka menunjukkan sikap proaktif dengan mengidentifikasi kelemahan diri dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya.

Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah belajar mandiri dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, baik literatur yang relevan, modul perkuliahan, pelatihan kependidikan, maupun platform daring yang membahas pendidikan bahasa Arab. Beberapa informan menyebutkan bahwa mereka rutin mengakses video pembelajaran, mengikuti kursus online, dan membaca artikel ilmiah untuk memperkaya pemahaman. Selain itu, kelompok diskusi juga menjadi sarana penting untuk membangun pemahaman kolektif dan memperkuat motivasi belajar. Dalam forum-forum informal ini, mereka saling bertukar gagasan, menjelaskan ulang materi, dan menyederhanakan konsep yang dianggap sulit.

Selain itu, sebagian mahasiswa menunjukkan inisiatif untuk melakukan konseling akademik dengan dosen pembimbing atau pengampu mata kuliah. Mereka tidak ragu untuk meminta bimbingan lebih lanjut dalam memahami materi, terutama terkait istilah-istilah teknis dalam pendidikan bahasa Arab. Interaksi ini tidak hanya membantu memperjelas konsep, tetapi juga membangun relasi akademik yang mendukung perkembangan mental dan motivasi belajar mahasiswa. Pendekatan ini mencerminkan sikap aktif dan tanggung jawab dalam mengelola proses belajar secara holistik.

Strategi-strategi tersebut mencerminkan prinsip *self-regulated learning* sebagaimana dijelaskan oleh Barry Zimmerman. Individu memiliki kesadaran untuk mengatur cara berpikir, kemampuan motivasional, dan perilaku strategis dalam mengelola

---

<sup>42</sup> Nurazan Mohamad Rouyan, "Strategi Pembelajaran Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian Di KUSZA," *Unpublished MA Dissertation*, Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia, 2004.

proses belajarnya.<sup>43</sup> Mahasiswa dengan determinasi akademik tinggi tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga secara aktif mengevaluasi keberhasilan strategi mereka dan melakukan penyesuaian secara berkelanjutan. Ini menjadi indikator bahwa meskipun mereka berasal dari latar belakang nonlinier, dengan tekad dan pendekatan yang tepat, mereka mampu mengatasi hambatan akademik secara efektif.

Strategi determinasi akademik yang dikembangkan oleh mahasiswa non-S1 Pendidikan Bahasa Arab mencerminkan kapasitas yang tinggi dalam menghadapi tantangan pembelajaran di jenjang magister. Mereka tidak hanya bergantung pada sistem pengajaran di kelas, tetapi juga mengoptimalkan potensi diri melalui berbagai pendekatan belajar mandiri. Keaktifan dalam diskusi, keterbukaan terhadap bimbingan dosen, serta kemampuan memanfaatkan teknologi digital menjadi kunci penting untuk mempercepat proses adaptasi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa determinasi akademik bukanlah faktor bawaan, melainkan sesuatu yang dapat dibentuk melalui kesadaran, motivasi, dan strategi belajar yang tepat dalam menghadapi lingkungan pembelajaran yang baru dan kompleks.

## **PENUTUP**

Penelitian ini menunjukkan bahwa determinasi akademik mahasiswa nonlinier dalam studi magister Pendidikan Bahasa Arab terbentuk melalui integrasi faktor internal dan eksternal yang bekerja secara simultan dalam memengaruhi keputusan dan keberlanjutan studi. Temuan ini menegaskan bahwa proses transisi lintas disiplin tidak hanya bergantung pada kesiapan awal, tetapi juga pada kemampuan individu dalam membangun orientasi belajar yang terarah dan responsif terhadap tuntutan lingkungan akademik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka kategorisasi determinasi akademik berbasis data empiris yang menempatkan motivasi internal dan eksternal sebagai struktur analitis utama untuk memahami dinamika mahasiswa nonlinier dalam konteks pendidikan bahasa Arab. Kerangka ini memberikan implikasi konseptual bagi pengembangan strategi pembelajaran dan kebijakan akademik yang lebih adaptif terhadap keberagaman latar belakang mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melihat determinasi akademik ini dalam pendekatan kuantitatif guna mengukur tingkat pengaruh masing-masing faktor secara lebih terukur, serta memperluas konteks penelitian pada institusi dan jenjang pendidikan yang berbeda untuk memperoleh generalisasi temuan yang lebih komprehensif.

---

<sup>43</sup> Maria Theobald, "Self-Regulated Learning Training Programs Enhance University Students' Academic Performance, Self-Regulated Learning Strategies, and Motivation: A Meta-Analysis," *Contemporary Educational Psychology* 66 (July 2021): 101976, <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101976>.

## DAFTAR RUJUKAN

- Al-Rawafi, Abdulkhaleq, Dadang Sudana, Iwa Lukmana, and Syihabuddin. "Students' Apologizing in Arabic and English: An Interlanguage Pragmatic Case Study at an Islamic Boarding School in Indonesia." *Indonesian Journal of Applied Linguistics* 10, no. 3 (2021): 589–602. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i3.31740>.
- Albantani, Azkia Muharom, Afwa Uzna Fauziah, and Iis Sumiantia. "Perkembangan Kosakata Bahasa Arab Melalui Isytiqāq." *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 2 (2020): 125–38. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i2.26243>.
- Albert Bandura. "Social Cognitive Theory: An Agentic Perspective." *Asian Journal of Social Psychology* 2, no. 1 (1999): 1–26. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&#38;db=aph&%2338;AN=4369846&%2338;site=ehost-live>.
- Bruner. "Teori Belajar Bruner." *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*, 2014, 1–5. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengembanganPembelajaranMatematika\\_UNIT\\_1\\_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/PengembanganPembelajaranMatematika_UNIT_1_0.pdf).
- Fathoni. "Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Bagi Pendakwah." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 8, no. 1 (2020): 140–52.
- Gardner, Alexander C., Heather N. Maietta, Philip D. Gardner, and Niki Perkins. "Postsecondary Adult Learner Motivation: An Analysis of Credentialing Patterns and Decision Making Within Higher Education Programs." *Adult Learning* 33, no. 1 (February 2022): 15–31. <https://doi.org/10.1177/1045159520988361>.
- Grajcevci, Albulene, and Arif Shala. "Exploring Achievement Goals Tendencies in Students: The Link between Achievement Goals and Types of Motivation." *Journal of Education, Culture and Society* 12, no. 1 (June 2021): 265–82. <https://doi.org/10.15503/jecs2021.1.265.282>.
- Guan, Yanjun, Hong Deng, Lanyue Fan, and Xinyi Zhou. "Theorizing Person-Environment Fit in a Changing Career World: Interdisciplinary Integration and Future Directions." *Journal of Vocational Behavior* 126 (April 2021): 103557. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2021.103557>.
- Gubbins, Marie, Denis Harrington, and Peter Hines. "Social Support for Academic Entrepreneurship: Definition and Conceptual Framework." *Journal of Management Development* 39, no. 5 (June 2020): 619–43. <https://doi.org/10.1108/JMD-11-2019-0456>.
- Hashimov, Elmar. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook and The Coding Manual for Qualitative Researchers: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña." *Technical Communication Quarterly* 24, no. 1 (2015): 109–12.

<https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/10572252.2015.975966>.

- Ibrahim, Misykat Malik, and Eka Damayanti. "Determinasi Minat Mahasiswa dalam Pemilihan Jurusan : Peran Prestasi Akademik," 7, no. 1 (2025): 48–58.
- Jeong, Yoon Hyuk, Laura Catherine Healy, and Desmond McEwan. "The Application of Goal Setting Theory to Goal Setting Interventions in Sport: A Systematic Review." *International Review of Sport and Exercise Psychology* 16, no. 1 (December 2023): 474–99. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2021.1901298>.
- Khasanah, Nginyatul. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 3, no. 2 (2016): 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>.
- Li, Xiaoshi, and Jisun Jung. "Motivations for Pursuing a Master's Degree and Changing Expectations of Its Returns: Mainland Chinese Students in Hong Kong." *Higher Education*, September 2024. <https://doi.org/10.1007/s10734-024-01304-z>.
- Martela, Frank. "Self-Determination Theory." *The Wiley Encyclopedia of Personality and Individual Differences, Models and Theories*, 2020, 369–73. <https://doi.org/10.1002/9781119547143.ch61>.
- R. Burgess. "Approaches to Field Research." *Field Research: A Sourcebook and Field Manual*, 2003.
- Ridho, Ubaid. "Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Arab* 20, no. 01 (2018): 19. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i01.1124>.
- Rivaldi, Alvin, Fahrul Ulum Feriawan, and Mutaqqin Nur. "Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara." *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 2023, 1–89.
- Rojas, Mariano, Alfonso Méndez y Karen Watkins-Fassler. "The Hierarchy of Needs Empirical Examination of Maslow's Theory and Lessons for Development." *World Development* 165 (May 2023): 106185. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2023.106185>.
- Rokim, Muhamad. "Pembandingan Minat dan Prestasi Belajar Antara Mahasiswa Berlatar Belakang Pendidikan Pesantren dan Non-Pesantren di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Negeri (IAIN) Kediri." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 1 (2022): 15–16.
- Rouyan, Nurazan Mohmad. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab: Kajian di KUSZA." *Unpublished MA Dissertation, Bangi: Universiti Kebangsaan Malaysia*, 2004.
- Ryan, Richard M., Edward L. Deci, Maarten Vansteenkiste, and Bart Soenens. "Building a Science of Motivated Persons: Self-Determination Theory's Empirical Approach to Human Experience and the Regulation of Behavior." *Motivation Science* 7, no. 2 (June 2021): 97–110. <https://doi.org/10.1037/mot0000194>.

- Sahrir, Muhammad Sabri, Nurulhuda Osman, and Ilyani Syiham Muhammad. "Aplikasi ' Konsep 4C ' Pembelajaran Abad Ke -21 Dalam Kalangan Guru Pelajar Sarjana Mod Pengajian Pendidikan Bahasa Arab Cuti Sekolah UIAM Application of ' 4C Concept ' in 21st Century Learning Among Student Teachers for Master in Education for Arabic in." *E-Jurnal Bahasa dan Linguistik* 2, no. 1 (2020): 12–22.
- Schunk, Dale H., and Maria K. DiBenedetto. "Motivation and Social Cognitive Theory." *Contemporary Educational Psychology* 60 (January 2020): 101832. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2019.101832>.
- Setiyawan, Agung. "Problematika Keragaman Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Dan Kebijakan Program Pembelajaran Bahasa Arab." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2018): 195–213.
- "Social Constructivism." In *The SAGE Encyclopedia of the Sociology of Religion*. 2455 Teller Road, Thousand Oaks, California 91320: SAGE Publications, Inc., 2020. <https://doi.org/10.4135/9781529714401.n428>.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Tamang, Sudhir, and Shankar Prasad Khanal. "Factors Affecting Academic Performance of M. Sc. Level Students at Tribhuvan University." *Nepalese Journal of Statistics* 7 (December 2023): 19–32. <https://doi.org/10.3126/njs.v7i1.61055>.
- Theobald, Maria. "Self-Regulated Learning Training Programs Enhance University Students' Academic Performance, Self-Regulated Learning Strategies, and Motivation: A Meta-Analysis." *Contemporary Educational Psychology* 66 (July 2021): 101976. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.101976>.
- Ulfah, Yeniati. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab bagi Mahasiswa Non-Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo)." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 157. <https://doi.org/10.36915/la.v3i2.51>.
- Wahab, Muhib Abdul. "Epistemologi Dan Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab," 2019.
- Xiangkui, Zhang. "Humanistic Learning Theory." *The ECPH Encyclopedia of Psychology*, 2024, 1–2. [https://doi.org/10.1007/978-981-99-6000-2\\_1089-1](https://doi.org/10.1007/978-981-99-6000-2_1089-1).
- Wawancara Arif Makhfudi, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

Wawancara Arya Yudiawan, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

Wawancara Azzyra Sholehatun Nisa, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 28 Maret 2025

Wawancara Fajrotuz Zahro, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

Wawancara Inka Puji Prastika, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 29 Maret 2025

Wawancara Khairul Muttaqin, *Mahasiswa Magister Jurusan Pendidikan Bahasa Arab tahun akademik 2025/2026* pada 28 Maret 2025